

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

I. PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN BUTON SELATAN TRIWULAN I TAHUN 2026

- a. Perkembangan harga Kabupaten Buton Selatan didasarkan pada informasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dikeluarkan secara mingguan dan di input melalui aplikasi SP2KP.
- b. Harga rata-rata komoditas Beras Medium, Cabai Rawit, Daging Ayam, dan Gula Pasir relative stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
- c. Harga rata-rata komoditas Bawang Merah, Cabai Besar, Telur Ayam Ras, Minyak Goreng Premium, relative meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 - Komoditas Bawang Merah naik sebesar Rp. 2.000 atau 5%, kenaikan disebabkan Curah Hujan Tinggi diawal tahun sehingga menurunkan hasil panen sehingga pasokan berkurang
 - Komoditas Cabai Besar naik sebesar Rp. 12.000 atau 36% kenaikan disebabkan permintaan meningkat diawal tahun dan konsumsi meningkat menjelang Ramadhan dibulan maret
 - Komoditas Telur Ayam naik sebesar Rp. 2.800 atau 10% kenaikan disebabkan kurangnya pasokan dan tingginya permintaan dari konsumen
 - Komoditas Minyak Goreng Premium sebesar Rp. 800 atau 13% kenaikan disebabkan oleh kurangnya stok dan minyak goreng menjadi komoditas yang naik mendekati bulan ramdahan
- d. Harga rata-rata komoditas Bawang Putih dan Ikan Tongkol relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
- e. Komoditas Bawang Putih turun sebesar Rp. 4.000 atau -9%, Penurunan diperkirakan akibat produksi yang sedang melimpah sehingga mengalami penurunan harga
- f. Komoditas Ikan Tongkol turun sebesar Rp. 5.000 atau -25%, Penurunan disebabkan oleh hasil tangkap nelayan yang meningkat.

No	Komoditas	Rata-rata harga Januari 2026 (Rp)	Rata-rata harga Februari 2026 (Rp)	Rata-rata harga Maret 2026 (Rp)
1	Beras Medium	Rp. 13.500	Rp. 13.500	Rp. 13.500
2	Jagung	Rp. 7.000	Rp. 7.000	Rp. 7.000
3	Bawang Merah	Rp. 40.000	Rp. 40.000	Rp. 42.000
4	Bawang Putih	Rp. 45.000	Rp. 45.000	Rp. 41.000
5	Cabai Besar	Rp. 33.000	Rp.32.000	Rp.45.000
6	Cabai Rawit	Rp. 37.000	Rp. 34.000	Rp. 37.000
7	Daging Ayam	Rp. 38.000	Rp. 38.000	Rp. 38.000
8	Telur Ayam Ras	Rp. 27.000	Rp. 27.000	Rp. 29.800
9	Gula Pasir	Rp. 17.000	Rp. 17.000	Rp. 17.000
10	Minyak Goreng Premium	Rp. 24.000	Rp. 24.000	Rp. 24.800
11	Ikan Tongkol	Rp. 20.000	Rp. 20.000	Rp. 15.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN BUTON SELATAN

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Buton Selatan pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Produksi pangan yang tidak merata dan rantai pasok yang tidak efisien akibat infrastruktur pendukung distribusi yang masih terbatas seperti jalan rusak, dll.
2. Tingginya ketergantungan Kabupaten Buton Selatan dengan daerah lain yakni kabupaten konawe / konawe selatan, kota baubau, Sulawesi selatan, dan pulau jawa
3. Tingginya Biaya Distribusi dan Transportasi
4. Kapasitas produksi Pangan Lokal yang terbatas dan belum stabil akibat teknologi yang terbatas.
5. Belum maksimalnya Kegiatan Kerja Sama Antar Daerah

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN BUTON SELATAN

a. Keterjangkauan Harga

- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah jelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan bekerjasama dengan Perum Bulog Baubau yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2026 di lapangan lakarada kecamatan Batauga
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah Serentak Nasional jelang Hari Besar Keagamaan

Nasional (HKBN) Tahun 2026 yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan bekerjasama dengan Perum Bulog Baubau yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2026 di lapangan lakarada kecamatan Batauga

- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dalam rangka jelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H tahun 2026 oleh dinas Ketahanan Pangan bekerjasama dengan Perum Bulog Baubau yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2026 di Halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kecamatan Batauga.

b. Komunikasi Efektif

- Rapat Koordinasi dalam rangka menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H/ 2026 M yang dipimpin oleh Bupati Buton Selatan yang dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2026

c. Ketersediaan Pasokan

- Sidak Pasar menjelang Bulan Suci Ramadhan yang dilaksanakan oleh Sekretaris Daerah, Asisten Perekonomian dan Pembangunan beserta anggota Tim TPID lainnya yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2026 di Pasar Desa Lapandewa Kaindea Kecamatan Lapandewa.

d. Kelancaran Distribusi

- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dalam rangka jelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H tahun 2026 oleh dinas Ketahanan Pangan bekerjasama dengan Perum Bulog Baubau yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2026 di Kecamatan Lapandewa

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. EVALUASI KEBIJAKAN

- a. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
- b. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Buton Selatan.
- c. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Buton Selatan sehingga untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
- d. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
- e. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.
- f. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini komoditas. Saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

V. REKOMENDASI KEBIJAKAN

a. Keterjangkauan Harga

- Melaksanakan operasi pasar dan Pemantauan Harga untuk memastikan keterjangkauan harga.

b. Komunikasi Efektif

- Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.

c. Ketersediaan Pasokan

- Memperkuat koordinasi antar OPD teknis TIM Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Buton Selatan untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
- Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan ketersediaan pasokan.
- Penyediaan Bantuan Benih, pupuk dan sarana produksi pertanian
- Peningkatan Kerjasama dengan bulog dan distributor untuk menjaga stok pangan strategis

d. Kelancaran Distribusi

- Pembentukan Jalur distribusi pangan cepat untuk wilayah kepulauan
- Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.